

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan

permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya (Wahab, 1997). Pariwisata di Indonesia pada dasawarsa ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Namun yang masih harus diperhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum.

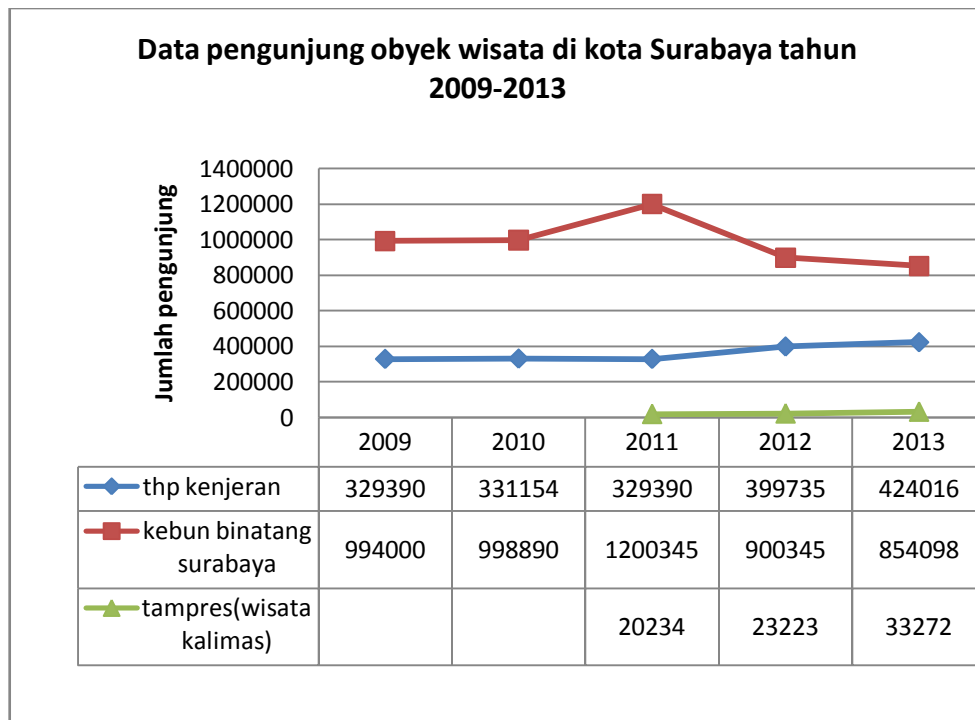
Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No.33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Pemerintah dalam hal ini para *stakeholders* kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik wisata (M. Yusuf, 2000 dalam Tahwin, 2003).

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari

pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kota Surabaya khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan walaupun obyek wisata hanya meliputikawasan pantai dan dataran rendah.

Obyek wisata pantai kenjeran merupakan salah satu obyek wisata yang cukup terkenal di kota Surabaya. Karena pantai ini tiket masuknya cukup terjangkau, serta memiliki daya tarik dan potensi dalam peningkatan pendapatan daerah yang menjadi salah satu aset wisata Bahari di kota Surabaya yang terletak di kecamatan kenjeran. Fenomena yang menarik adalah jumlah pengunjung dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlahnya. Berikut adalah gambar jumlah pengunjung obyek wisata di kota Surabaya dalam kurun waktu lima tahun terakhir:

tabel 1.1



Sumber: dinas kebudayaan dan pariwisata kota Surabaya tahun 2013

Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa obyek wisata pantai kenjeran dari tahun ke tahun jumlahnya terus meningkat dan jumlah kunjungan wisata terbanyak terjadi pada tahun 2013 dengan jumlah pengunjung sebesar 424.016 pengunjung . Hal tersebut membuktikan bahwa obyek wisata pantai kenjeran berpotensi dan mampu menarik wisatawan. Tinggal bagaimana pemerintah kota Surabaya berperan aktif dalam pengelolaan pantai kenjeran.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dalam perkembangan dunia pariwisata sekarang ini, jenis pariwisata di Indonesia yang sedang digemari adalah pariwisata yang berbasis lingkungan (alam) dan pariwisata yang berbasis sejarah. Akan tetapi pengelolaan dan pengembangannya di Indonesia masih sangat kurang memperoleh perhatian. Di

Kota Surabaya pusat perbelanjaan semakin tahun semakin bertambah. Minat wisata masyarakat kota pun lebih mengarah ke pusat perbelanjaan ketimbang ke tempat wisata. Padahal Surabaya juga memiliki beberapa tempat wisata. Salah satunya memiliki wisata bahari seperti halnya kota-kota lain. Obyek wisata Pantai Kenjeran kota Surabaya memiliki potensi untuk dikembangkan. Seperti tabel diatas dalam 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011-2013, pertumbuhan jumlah wisatawan terus meningkat. Hal lain yang menarik dari Pantai Kenjeran ialah dapat melihat langsung jembatan suramadu dan pulau Madura dengan kondisi lautnya yang tenang.

Sayangnya popularitas objek wisata ini kalah akan kepopuleran kebun binatang Surabaya (KBS) maupun pusat-pusat perbelanjaan yang kian menjamur di kota pahlawan. Bahkan dalam urusan jumlah pengunjung, jumlah pengunjung KBS tiga kali lipat dari jumlah pengunjung Pantai Kenjeran. Walaupun jumlah pengunjung Kebun Binatang Surabaya dalam 3 tahun ini mengalami penurunan mungkin dikarenakan banyak hewan yang mati dan biaya tiket masuk yang mahal, tetapi berdasarkan tabel di atas jumlah pengunjungnya masih lebih banyak Kebun Binatang Surabaya ketimbang Pantai Kenjeran.

Pantai Kenjeran sendiri tergolong pantai dengan biaya tiket wisata yang murah, karena biaya tiket masuknya yang lebih murah daripada kebun binatang Surabaya inilah pengunjung akan memilih berlibur dan melepas penat di Pantai Kenjeran karena banyak aktivitas yang selama ini dikerjakan sehingga dalam kurun tiga tahun ini pengunjung Pantai Kenjeran kian bertambah.. Pengunjung pantai ini juga beragam mulai dari anak-anak hingga orang tua yang bisa dikatakan bahwa pengunjungnya berasal dari segala usia. Bagi anak-anak misalnya dapat bermain di area *playground* yang sudah disiapkan oleh pihak

pengelola Pantai Kenjeran seperti *flying fox* dan lain sebagainya. Pada hari libur misalnya jumlah pengunjung akan selalu membanjiri pantai ini. Pengunjung yang ada di pantai ini juga tidak hanya berasal dari berbagai Kota selain Kota Surabaya. Dari rumusan masalah tersebut diharapkan penelitian ini nantinya dapat mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata di Pantai Kenjeran.

Atas dasar permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

- Apakah faktor jarak, pendapatan, umur, biaya perjalanan, dan biaya ke obyek wisata lain berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata ke Pantai Kenjeran Kota Surabaya?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasar latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- Mengidentifikasi besarnya faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata obyek wisata pantai kenjeran dengan analisis regresi linier berganda.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Pengambil kebijakan, bagi pengambil kebijakan terutama pemerintah daerah dan pengelola tempat wisata. penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu informasi yang berguna dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata khususnya di Pantai Kenjeran.

2. Ilmu pengetahuan, secara umum penelitian ini diharapkan menambah ilmu ekonomi pariwisata. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai permintaan atas obyek wisata dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya
3. Bagi peneliti, merupakan usaha belajar dari hasil penelitian atau riset yang telah diperoleh di bangku kuliah.